

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan transportasi memiliki peran penting pada era modern, transportasi menjadi faktor pendukung bagi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sosial dan kesejahteraan masyarakat (Firdaus, 2022). Kabupaten Majalengka tidak luput dari pertumbuhan ekonomi nasional dengan banyaknya pusat industri dengan skala nasional dan internasional berinvestasi di Majalengka, berdasarkan data Badan Statistik pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sampai 2022 naik sebesar 4,75 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Banyaknya industri masuk ke Majalengka mempengaruhi kepada pertumbuhan penduduk di Kabupaten Majalengka yang ditandai dengan pertumbuhan laju penduduk pada tahun 2021 – 2023 meningkat dari 1.318.965 menjadi 1.351.828 penduduk (Badan Pusat Statistik, 2023).

Bertambahnya penduduk dan ekonomi yang terus berkembang pada suatu wilayah akan berbanding lurus dengan peningkatan pergerakan masyarakat dari lokasi yang satu ke lokasi lainnya. Peningkatan pergerakan akan berdampak pada sarana prasarana transportasi yang terus ditingkatkan baik dalam segi kualitas fisik ataupun kualitas pelayanan (Asriandi Eka Putra et al., 2018).

Strategi untuk mengatasi masalah lalu lintas adalah dengan melakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas dengan mengoptimalkan penggunaan ruang jalan dan persimpangan sesuai dengan kapasitasnya (Sarwoko et al., 2017). Persimpangan adalah bagian dari ruas jalan dimana arus dari berbagai arah atau jurusan bertemu. Itulah sebabnya di persimpangan terjadi konflik antara arus dari jurusan yang berlawanan dan saling memotong, sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan di sepanjang lengan simpang (Ruas et al., 2015).

Kabupaten Majalengka termasuk daerah yang pada titik tertentu mengalami Kemacetan, kemacetan terjadi salah satunya pada Kawasan Pasar Balong karena ruas jalan pasar balong diapit dua simpang yaitu simpang bundaran bersinyal dan simpang empat tidak bersinyal.

Ruas jalan Pasar Balong yang menghubungkan kedua simpang merupakan jalan arteri primer yang menghubungkan kegiatan nasional dengan wilayah. Jalan ini adalah penghubung menuju Kabupaten Sumedang, Cirebon, dan Indramayu, selain penghubung kota sekitar jalan ini juga akses menuju gerbang Tol Kertajati dan Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati.



**Gambar I.1** Kemacetan Di Bundaran Kadipaten  
(Sumber : Google)

Ruas Jalan Pasar Balong yang menjadi titik permasalahan utama yaitu pada Simpang bundaran ketika jam sibuk mengalami permasalahan karena sering terjadi penumpukan kendaraan di area bundaran, instansi terkait telah melakukan skema pengalihan arus dari ruas jalan Bandung-Cirebon di belokan ke kiri ke arah Kertajati karena pada jam sibuk sering terjadi antrian dibundaran (Abdullah, 2023). fenomena tersebut memberikan dampak masalah kemacetan baru ke ruas jalan Pasar Balong karena ke arah Kertajati terdapat simpang empat tidak bersinyal yang mengakibatkan konflik dari kendaraan yang dibelokan menuju Cirebon dengan kendaraan dari arah yang berlawanan dan dari arah jalan Brawijaya sehingga volume lalu lintas di ruas jalan Pasar Balong meningkat, Jalan Pasar Balong sendiri merupakan Kawasan pertokoan, ruko dan hotel, sehingga pada jalan ini banyak parkir di badan jalan dan membuat hambatan samping di dekat simpang, ditambah adanya ruko agen bus dan travel yang sering menggunakan badan jalan sebagai tempat menaikin dan menurunkan penumpang.

Adanya permasalahan lalu lintas yang terjadi di kedua simpang Kadipaten dan simpang Pasar Balong, maka perlu adanya kajian untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di kawasan Pasar Balong. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil penelitian di kedua simpang ini dengan mengambil judul penelitian "**MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR BALONG**" (Studi kasus Kawasan Pasar Balong Kadipaten, Kabupaten Majalengka).

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik lalu lintas pada kondisi eksisting pada Jalan Pasar Balong khususnya dari persimpangan Kadipaten menuju persimpangan Brawijaya.
2. Berkurangnya tingkat efisiensi dari pergerakan lalu lintas di Kawasan Jalan Pasar Balong Kadipaten.

## **I.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja simpang pada Simpang Kadipaten dan Simpang Brawijaya?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja Simpang Kadipaten dan Simpang Brawijaya?
3. Bagaimana meningkatkan efisiensi dari pergerakan lalu lintas di Kawasan Jalan Pasar Balong Kadipaten?

## **I.4 Batasan Masalah**

1. Pencarian data, baik data primer yang berupa inventarisasi jalan yang berupa panjang jalan, lebar jalan, jumlah lajur dan volume lalu lintas. Data sekunder yang berupa lokasi wilayah dan data-data fasilitas lalu lintas.
2. Wilayah penelitian berada pada jalan Pasar Balong Kadipaten yang memiliki 2 simpang, yaitu simpang Kadipaten dan simpang Brawijaya
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023 dan untuk analisis rekomendasi menggunakan software PTV Vissim.
4. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja lalu lintas dengan mengurangi kemacetan dan konflik menggunakan PKJI 2023 dan simulasi software vissim sebagai pembanding.

### **I.5 Maksud dan Tujuan**

1. Mengetahui kinerja Simpang Kadipaten dan Simpang Brawijaya.
2. Meningkatkan kinerja Simpang Kadipaten dan Simpang Brawijaya.
3. Meningkatkan efisiensi pergerakan lalu lintas di Kawasan Pasar Balong.
4. Memberikan rekomendasi lalu lintas Simpang Kadipaten, Simpang Brawijaya, dan ruas Jalan Pasar Balong.

### **I.6 Ruang Lingkup**

1. Lokasi penelitian di Kawasan Pasar Balong Kadipaten
2. Analisis menggunakan PKJI dengan simulasi vissim
3. Sumber data sekunder dan primer
4. Jenis data adalah interval dan numerik

### **I.7 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian di bidang transportasi agar dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan kepada Dinas terkait di Kabupaten Majalengka sebagai bahan masukan untuk kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Balong agar lalu lintas lebih optimal.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wujud nyata dalam meningkatkan keselamatan transportasi jalan.

### **I.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan mengenai teori teori dan ketentuanketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis secara teknis maupun aspek legalitas.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari pelaksanaan penelitian serta bahan dan alat penelitian.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi akhir dari hasil analisis yang telah dilakukan.